

TESIS



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (SENI KRIYA LOGAM) DI SMK NEGERI 3 BIMA

THE IMPLEMENTATION OF PROJECT BASED LEARNING MODEL IN FINE ARTS LEARNING (METAL CRAFT ART) AT SMK 3 BIMA

MUHAIMIN

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (SENI KRIYA LOGAM) DI SMK NEGERI 3 BIMA

Pangeran Paita Yunus, Jalil Saleh, Muh. Thamrin Mappalahere, dan Aziz Ahmad
Program Studi Pendidikan Seni Rupa Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) dalam mata pelajaran seni rupa melalui seni kriya logam di SMK Negeri 3 Bima. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis *project based learning* (PjBL) dalam pelajaran seni rupa melalui seni kriya logam di SMK Negeri 3 Bima.. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dan survey. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi, dengan kata lain penelitian deskripsi bertujuan untuk memperoleh informasi- informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel yang ada, hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu tentang pembelajaran berbasis proyek dalam pelajaran seni rupa melalui seni kriya logam di SMK Negeri 3 Bima. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data dalam penelitian ini berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Data penelitian diperoleh berdasarkan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran seni rupa di SMK Negeri 3 Bima, khususnya pembelajaran berbasis proyek melalui seni kriya logam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui seni kriya logam dikategorikan baik. (2) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui seni kriya logam dikategorikan baik dengan presentase kinerja sebesar 76%. (3) evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui seni kriya logam dikategorikan baik.

Kata Kunci: *Model pembelajaran, Seni kriya logam, PjBL.*

ABSTRACT

The study aims at describing the implementation of Project Based Learning (PjBL) model in Fine Arts subject through metal craft art in high school at SMKN 3 Bima. The study is categorized as descriptive qualitative research and survey. The descriptive research procedure which produces descriptive data in written forms from people or the behaviors being observed. The approach is directed on the background and individual as a whole. The study tries to describe, register, analyze, and interpret the existing condition; in other words, the descriptive research aims at obtaining information on current condition and seek the correlation between the variables, merely to describe factual information aligned with the variables being studied, namely project based learning in Fine Arts subject through metal craft at SMKN 3 Bima. The data collection are in forms of words, pictures, but not numbers. The data of the study is from the interview script, field note, photo, personal document, and other official documents. The research data were obtained based on the preparation, implementation, and evaluation of Fine arts learning at SMKN 3 Bima, particularly project based learning through metal craft art.

The results of the study reveal that (1) the learning preparation conducted by the teacher that used project based learning through metal craft art is categorized as good, (2) the implementation of learning conducted by the teacher that used project based learning through metal craft art is categorized as good with the performance percentage of 76 %, and (3) the learning evaluation conducted by the teacher that used project based learning model through craft art is categorized as good.

Keywords: *learning model, metal craft art, PjBL*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran memerlukan sebuah model pembelajaran yang berperan sebagai kerangka atau konsep prosedur yang sistematis dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu dan sebagai pedoman bagi guru untuk merancang serta melaksanakan aktivitas pembelajaran. Ada tiga model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni yaitu, (1) Konstruktivisme, (2) Pembelajaran seni berbasis Riset, (3) dan pembelajaran seni berbasis masalah. Prinsip pembelajaran seni berbasis riset (*Research*) adalah pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri masalah dan pemecahannya (*discovery* atau *inquiry*), sehingga peserta didik merasa puas atas kinerja mandiri yang dilakukannya (Hajar Pamadhi, 2012: 22). Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran bertujuan mendorong dan menginspirasi peserta didik

berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dalam kurikulum 2013 menggunakan tiga model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran *scientific approach* yaitu, (1) *Project Based Learning*, (2) *Discovery Based Learning*, dan (3) *Problem Based Learning*. Penelitian ini menerapkan salah satu dari tiga model pembelajaran di kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran membuat seni kriya logam. Dengan model pembelajaran berbasis proyek ini, peserta didik diharapkan mampu mewujudkan ilustrasi atau gambaran mengenai proses pembuatan seni kriya logam yang lebih menarik karena dapat terlibat dalam setiap tahap pada pembelajaran berbasis proyek, serta dapat merangsang keterampilan dalam berkarya dan berkeaktivitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dan survey. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Moleong, 2011: 4).

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi, dengan kata lain penelitian deskripsi bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel yang ada, hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu tentang kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam pelajaran seni rupa melalui seni kriya logam di SMK Negeri 3 Bima Kabupaten Maros. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Data dalam penelitian ini berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah, guru seni rupa dan peserta didik SMK Negeri 3 Bima. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis proyek dalam pelajaran seni rupa melalui seni kriya Logam di SMK Negeri 3 Bima.

Data Penelitian

Data penelitian diperoleh berdasarkan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran seni rupa Maros, khususnya pembelajaran berbasis proyek melalui seni kriya logam. Persiapan menjabarkan Kurikulum dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Evaluasi hasil pembelajaran berbasis proyek berupa evaluasi karya peserta didik.

Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sugiono, 2017 Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data

penelitian melalui pengamatan dan penginderaan, di mana peneliti terlibat aktif dalam keseharian informan. Teknik ini diperlukan untuk mendapatkan data-data yang bersifat visual, tentang pembelajaran seni rupa terutama pelaksanaan pembelajaran seni kriya logam dimulai dari persiapan silabus, Rencana program pembelajaran (RPP), proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Selain itu digunakan juga catatan lapangan agar mempermudah proses observasi dalam melakukan penelitian. Catatan lapangan berisi sumber data penelitian yang mencatat seluruh hasil observasi selama dilakukannya penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui tanya jawab secara lisan antara pengumpul data dan sumber data. Penelitian ini dilakukan wawancara dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi lisan dari sumber. Data

deskriptif ini bermanfaat untuk mengidentifikasi data berupa informasi pada saat pembelajaran berbasis proyek dalam pelajaran seni rupa melalui seni kriya logam di SMA Negeri 6 Bontoa. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru Seni budayawan perwakilan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen yang sudah ada sebelumnya berupa tertulis atau rekaman. Dokumentasi yang terkait dalam penelitian ini berupa silabus dan RPP. Di dalam penyusunan silabus dan RPP disusun berdasarkan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah yaitu kurikulum 2013.

Instrumen Penilaian

Penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, maka diperlukan alat bantu berupa: Pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari hasil penelitian. Didalam penelitian ini uji keabsahan data dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung yaitu selama proses pencarian data, meningkatkan ketekunan dalam pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dapat dipastikan data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2010: 370).

Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu peneliti meningkatkan ketekunan dalam pengamatan selama melakukan penelitian. Peneliti aktif mengamati dan mencatat setiap kegiatan yang dilakukan dan ditemukan dilapangan dalam catatan lapangan.

Teknik Analisis data

Menurut Sugiyono (2010: 337) analisis data yang digunakan menggunakan Model Miles dan Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan

data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, karena semakin lama peneliti berada di lapangan maka akan semakin banyak data yang didapat, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Penelitian ini mereduksi data yang ditemukan dan dicatat dalam catatan lapangan selama penelitian. Data yang diperoleh sangat banyak dan beragam, maka tujuan mereduksi dalam penelitian ini adalah untuk mengambil data yang digunakan dan membuang data yang tidak digunakan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

sejenisnya. Yang biasa digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Setelah proses reduksi dalam penelitian ini, kemudian penelitian disajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh selama penelitian, contoh ditampilkannya foto selama proses penelitian, kemudian dari foto tersebut peneliti mendiskripsikan dan menjelaskannya dengan teks.

3. Verifikasi Data

Tahap ketiga adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Setelah melakukan penelitian, proses reduksi data dan penyajian data, kemudian peneliti menarik kesimpulan hasil penelitian pembelajaran berbasis proyek dalam pelajaran seni rupa melalui seni kriya logam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Seni Kriya Logam

Peran guru sebagai pendidik (nurturer) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan peserta didik. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan peserta didik harus mengontrol setiap aktivitasnya tingkat laku tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Selain tugas yang sifat membangun kepribadian peserta didik, guru memiliki tugas penting dalam proses mengajar, utamanya persoalan persiapan pembelajaran di kelas. Sebagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya di SMK Negeri 3 Bima dalam menggunakan model adalah sebagai berikut: Kompetensi inti

yang tercantum pada silabus dan RPP, Kompetensi dasar yang tercantum pada silabus dan RPP, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, dan media pembelajaran dan sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya di SMK Negeri 3 Bima Kabupaten Maros dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui pembuatan seni kriya logam tergolong baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan persiapan yang dilakukan berupa membuat RPP sebelum melaksanakannya pembelajaran, menentukan kompetensi inti, menentukan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi ajar, serta menyiapkan sumber belajar.

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Seni Kriya Logam

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* di kelas yang dilakukan oleh guru seni budaya di SMK Negeri 3 Bima tidak hanya menekankan pada pemahaman

peserta didik terhadap prosedur metode ilmiah, akan tetapi diharapkan dapat melakukan perencanaan, perancangan, dan pelaksanaan, serta pelaporan. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaannya diawali dengan peserta didik melakukan perencanaan, yang dilakukan peserta didik pada tahap ini adalah
 - a) Membuat keputusan, dan
 - b) Membuat kerangka kerja terhadap masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya
2. Peserta didik melakukan perancangan, dimana yang dilakukan peserta didik pada tahap ini adalah merancang proses untuk mencapai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan,
3. Peserta didik melakukan pelaksanaan penyelidikan, dimana yang dilakukan peserta didik pada tahap ini adalah
 - a) Melakukan penyelidikan sesuai dengan proses yang telah dirancang untuk mendapatkan

dan mengelola informasi yang dikumpulkan,

- b Melakukan evaluasi secara kontinyu dan teratur,
- c Melihat kembali apa yang dikerjakan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum sesuai.

4. Peserta didik melakukan pelaporan yang dilakukan peserta didik pada tahap ini adalah melaporkan hasil akhir berupa produk yang telah dievaluasi kualitasnya baik secara tertulis maupun secara lisan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan uraian diatas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui seni kriya logam yang dilakukan oleh guru seni budaya di SMK Negeri 3 Bima Kabupaten (dirasa Baik).

Evaluasi Hasil Pembelajaran

Penilaian proyek oleh guru seni budaya di SMK Negeri 3 Bima dilakukan berdasarkan penilaian dalam pembelajaran proyek, sebagaimana yang tertera pada metode saintifik terkhususnya

model pembelajaran proyek, penilaian dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai acuan penilaian guru menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk laporan. Pelaksanaan penilaian menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Berdasarkan uraian diatas penilaian yang dilakukan oleh guru seni budaya dalam pembelajaran berbasis proyek melalui seni kriya logam sudah sesuai prosedur penilaian yang tercantum dalam rencana program pembelajaran dan model.

**HASIL OBSERVASI
PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN**

Nama Guru yang diamati :

Irmawati, S. Pd.

Sekolah : SMK

Negeri 3 Bima

Kelas/Semester :

Ganjil

**Tanggal Pengamatan : 19-26
januari 2019**

Tema : Seni

Kriya Logam

pembelajaran di kelas yang mengacu pada Permendiknas nomor 22 tentang Standar Isi.

- Instrumen observasi tersebut bukan otomatis menjadi urutan yang ada di dalam sistematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Urutan dan sistematika yang tertuang di dalam RPP menggunakan salah satu model dan teknik pembelajaran yang dipilih sesuai dengan sintaksnya.

Berikut ini disajikan poin-poin berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Berilah tanggapan sesuai dengan apa yang anda amati, dengan memberi tanda cek (√) pada kolom pilihan.

Ketentuan (√) adalah sebagai berikut:

5 : dilakukan dengan sangat baik

4 : dilakukan dengan baik

3 : cukup dilakukan dengan baik

2 : kurang baik dilakukan

1 : tidak dilakukan

Catatan:

- Instrumen ini adalah untuk kepentingan observasi kegiatan

No	Komponen (Uraian)	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran			✓		
2	Guru melakukan kegiatan appersepsi (menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari)			✓		
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai				✓	
4	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus				✓	
B	Kegiatan Inti					
Eksplorasi						
1	Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dari berbagai sumber				✓	
2	Guru memilih dan menggunakan media dan sumber belajar dengan tepat					✓
3	Guru menggunakan metode dengan tepat (mengacu pada karakteristik peserta didik)				✓	
4	Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.			✓		
5	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya				✓	
6	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam			✓		

	setiap kegiatan pembelajaran; dan Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan .					
Elaborasi						
1	Guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna				✓	
2	Guru memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut				✓	
3	Guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif				✓	
4	Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar				✓	
5	Guru memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan, baik secara lisan maupun tertulis, secara maupun kelompok			✓		
6	Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja kelompok				✓	
Konfirmasi						
1	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, terhadap keberhasilan peserta didik				✓	
2	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi & elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber				✓	
3	Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar				✓	
4	Guru membantu menyelesaikan masalah					✓

5	Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi				✓	
6	Guru member informasi untuk bereksplorasi lebih jauh				✓	
7	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif			✓		
C	Kgiatan Penutup					
1	Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran			✓		
2	Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram				✓	
3	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran				✓	
Jumlah Skor Perolehan		99				

Jumlah Komponen Penilaian = 26 komponen

Nilai maksimal tiap komponen = 5

P = Kinerja Keberhasilan Guru

N = Jumlah skor maksimal = Jumlah Komponen Penilaian X Nilai maksimal tiap komponen
 $= 26 \times 5 = 130$

Σ = Skor Perolehan = Jumlah perolehan setiap komponen = 99

Kriteria Kinerja Berdasarkan Skor Perolehan:

- 1) Amat Baik = Skor 117– 130
- 2) Baik = Skor 108 – 116
- 3) Cukup = `Skor 99 – 100
- 4) Kurang = Skor ≤ 88

Perhitungan Kinerja keberhasilan Guru berdasarkan Skor perolehan:

$$P = \frac{\Sigma \text{ Skor perolehan} \times 100\%}{N \text{ Skor Maksimal}}$$

Proses observasi oleh peneliti dilakukan didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Pada saat melakukan observasi peneliti memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan model pembelajaran yang dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Proses observasi berlangsung selama dua minggu dimulai pada tanggal 19 januari sampai 26 januari 2019. Di dalam melakukan observasi peneliti menggunakan pedoman observasi yang mengacu pada Permendiknas nomor 22 tentang Standar Isi. Adapun hasil observasi dinilai berdasarkan kinerja yang dilakukan oleh guru sesuai dengan model dan rencana pembelajaran. Skor dari setiap komponen yang diperoleh guru sebesar 99, sedangkan skor maksimal untuk semua komponen sebesar 130. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada data berikut:

Skor Indikator keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran diskor berdasarkan pertimbangan kualitas proses dan hasil yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Skor tiap aspek: merupakan jumlah skor dari komponen.

2) Skor Total: merupakan jumlah skor semua komponen (jumlah skor total = 130)

3) Skor perolehan: jumlah skor berdasarkan perolehan

1) Amat Baik = Skor 117 – 130

2) Baik = Skor 108 – 116

3) Cukup = Skor 99 – 100

4) Kurang = Skor \leq 88

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti skor perolehan guru sebesar 99. Di dalam hal ini maka skor perolehan guru dikategorikan Cukup.

Perhitungan Kinerja Keberhasilan Guru Berdasarkan Skor Perolehan

Klasifikasi nilai kinerja diberikan pada komponen dan *Grand Summary* (Umum) dengan kriteria sebagai berikut:

a. Amat Baik = 92 – 100 %

b. Baik = 76 – 91 %

c. Cukup = 75 %

d. Kurang $\leq 74 \%$

Penyelesaian:

Diketahui:

Σ = Skor perolehan = 99

N = Skor maksimal= 130

P = ..?

$$P = \frac{\Sigma \text{ Skor perolehan}}{N \text{ Skor Maksimal}} \times 100\%$$
$$P = \frac{99}{130} \times 100\%$$

P = 76 %

Dengan demikian kinerja guru dalam melakukan pembelajaran berbasis Proyek melalui seni kriya logam dapat dikategorikan Baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dan survey dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui seni kriya logam di SMA Negeri 6 Bontoa, Kabupaten Maros, dapat di ambil bebrapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam melakspeserta didikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek melalui, meliputi kompotensi inti yang tercantum pada silabus, RPP, tujuan pembelajaran materi pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar. Berdasarkan uraian tersebut persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergolong baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek melalui seni kriya logam di SMA Negeri 6 Bontoa, Kabupaten Maros melalui tahap perencanaan, tahap perancangan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergolong baik dengan

memperoleh nilai presentase keberhasilan sebesar 76%

3. Proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran berbasis proyek melalui seni kriya logam, penilaian dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Sehubungan dengan hal tersebut, evaluasi yang dilakukan oleh guru dikategorikan baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan pada bahasan sebelumnya, maka diperoleh saran sebagai berikut:

1. Dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek melalui seni kriya logam, hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah pemanfaatan waktu dengan secarah efisien, agar waktu yang dibutuhkan sesuai dengan pengerjaan proyek sampai pada hasil akhir.
2. Selain dari segi waktu, hal yang tidak kalah penting yang harus dilakukan oleh guru adalah membangun motivasi belajar peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Perlu adanya penyerderhanan tahap-tahap pembelajaran berbasis proyek khususnya dalam pembuatan karya seni guna memberikan waktu yang cukup lama dalam berkarya.
4. Guru diharapkan memilih media pembelajaran yang lebih mudah diolah untuk dapat memanfaatkan waktu yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanto, Haridan Daryanto. 2003. *Ilmu Bahan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ariyanto, Juwandi. 2011. *Pembelajaran Kriya logam Bekas*. Semarang: UNNES Semarang.
- Adnan, Faqih. 2015. *Ikan Cupang Sebagai Objek Penciptaan Kriya Logam*. Yogyakarta
- Bastomi, Suwaji. 1990. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang.
- Buck Institute for Education. 2001. *Project Base Learning Overview Differences from Traditional Instruction*.
- Komara, Endang. *Pendekatan Scientific Dalam Kurikulum 2013* <http://endingkomarasblog.blogspot.com/2013/10/pendekatan-scientific-dalam-kurikulum.html>. Diakses pada 2 April 2018
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moursund, David. 2003. *ISTE: International Society for Technology: Project Based Learning Using Information Technology*, Second Edition.
- Muji Rahayu. 2013. *Dekorasi dan Ketok Pembentukan 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pamadhi, Hajar. 2012. *Pendidikan Seni (Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni, Habitus Senidan Pengajaran Seni untuk Anak)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rhondhi, M. 2002. *Tinjauan Seni Rupa. Paparan Perkuliahan Mahasiswa*
- Sahman. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Soedarso, Sp. 1992. *Seni Patung Indonesia*. Yogyakarta: ISI
- Suprihartiningrum, Jamil. 2012. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suyitno, Teguh. 2013. *Model Pembelajaran p*
- S. Hudi Sunaryo dan A Sri Bandono. 1979. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Logam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yudoseputro. 1993. *Pengantar Wawasan Seni Budaya*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud.

Wirna, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara

(<http://mazgun.wordpress.com/2008/09/23/apresiasi-seni-kriya-nusantara/>).

(<http://kurikulum.kemdikbud.go.id/public/school>).